

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ACCELERATED*  
*INSTRUCTION* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA  
ARAB (EKSPRIMEN PADA SISWI KELAS VIII UNGGULAN MTS. SUMBER  
PAYUNG)**

Uyun Thayyibah

Institut Agama Islam Negeri Madura

[thayyibahuyun@gmail.com](mailto:thayyibahuyun@gmail.com)

**مستخلص البحث**

غالبا ما يصبح الطلاب أقل حماسا لتعلم اللغة العربية ويشعرون أن التعلمها مملة وغير مثيرة للاهتمام. تطبق الباحثة *TAI*، وهو نموذج التعلم التعاوني الذي يأخذ في الاعتبار قدرات الطلاب المختلفة. و يهدف هذا البحث إلى اختبار مدى فعالية طريقة التدريس تعليمات للفريق المتسارعة (*TAI*) في تحسين نتائج التعلم اللغة العربية في المدرسة المتوسطة الإسلامية سمير بايونج غاندنج سومنب خاصة للطالبات الصف الثامن. غالبا ما تكون اللغة العربية أقل شعبية وتواجه عوائق أمام مشاركة الطلاب. تستخدم الباحثة طريقة التدريس تعليمات الفريق المتسارعة (*TAI*)، وهي طريقة التدريس التعاوني التي تأخذ في الاعتبار قدرات الطلاب المختلفة. ونوع البحث المستخدم هو بحث شبه تجريبي مع تصميم بحث باستخدام تصميم المجموعة الواحدة للاختبار القبلي والبعدي. كان مجتمع البحث في هذه الدراسة جميع طالبات الصف الثامن، بإجمالي 18 شخصا. ولتحديد الفروق في نتائج تعلم الطلاب قبل وبعد تطبيق الطريقة، استخدم الباحث اختبار *spaired T-Test* ولتحديد مدى فعالية تطبيق الطريقة باستخدام اختبار *N-gain*. كشفت النتائج عن زيادة كبيرة من الحصول على متوسط درجات ٣٦، ٠٠ (نتائج الاختبار القبلي) إلى ٧٠، ٠٧ (متوسط نتائج الاختبار البعدي). أثبت اختبار *Paired T-Test* صحة الفروق الكبيرة، و حيث وصلت قيمة *N-Gain* إلى ٥٦، ٠٩%، مما يشير إلى أن تعليمات الفريق المتسارعة (*TAI*) فعال جدًا في تحسين تعلم اللغة العربية. تؤكد هذه النتائج على أهمية اختيار طرق التدريس لتحقيق نتائج التعلم أفضل في تعليم اللغة العربية.

## الكلمة المفتاحية : تعليمات الفريق المتسارعة، نتائج التعلم، تعلم اللغة العربية

### Abstrak

Siswa sering kali menjadi kurang antusias terhadap pelajaran bahasa Arab dan merasa pelajaran tersebut membosankan dan tidak menarik. Stigma negatif ini terus berkembang di kalangan siswa, sehingga membuat proses pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih sulit. Peneliti menerapkan TAI, model pembelajaran kooperatif yang mempertimbangkan beragam kemampuan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas Team Accelerated Instruction (TAI) dalam meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Arab di MTs. Sumber Payung Ganding Sumenep, khususnya untuk siswa kelas delapan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian quasi experiment dengan rancangan penelitian menggunakan one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas 8 yang berjumlah 18 orang. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan metode peneliti menggunakan uji paired sample t test dan untuk mengetahui efektifitas penerapan metode menggunakan uji N-gain. Hasil temuan mengungkapkan peningkatan signifikan dari pemolehan nilai rata-rata 36,00 (hasil pretest) menjadi 70,07 ( hasil nilai rata-rata posttest). Uji T Sampel Berpasangan memvalidasi perbedaan signifikan, dengan Nilai N-Gain mencapai 56,09%, menunjukkan bahwa TAI cukup efektif dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab. Temuan ini menekankan pentingnya adaptasi pendekatan pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran bahasa Arab.

**Kata kunci : team accelerated instruction, hasil belajar dan bahasa arab**

### A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bidang studi di bawah naungan Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia) dan Kemenag (Kementerian Agama Republik Indonesia).<sup>1</sup> Di Indonesia kurikulum nasional tidak hanya ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud). Namun Kemenag juga menyusun kurikulum yang memberikan kebijakan dalam bidang studi keagamaan, hal ini tidak terlepas dikarenakan penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam. Selain itu, eksistensi Bahasa Arab sebagai bahasa internasional dan ditetapkan oleh UNESCO pada tahun 1973, menjadikannya penting untuk dipelajari baik oleh non muslim ataupun umat muslim sendiri untuk mendalami ajaran agama Islam.

---

<sup>1</sup> Khuroidah, Linda Ayu, And Saptian Diki Saputra. "Implementasi Unsur-Unsur Penyusunan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Daring." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5.1 (2022): 23-52.

Saat ini, minat belajar siswa terhadap bahasa Arab semakin menurun, hal ini terlihat dari keadaan mereka yang cepat bosan dan malas saat mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Terdapat banyak alasan mengapa mereka kurang berminat belajar bahasa Arab, pada umumnya mereka menganggap bahasa Arab lebih sulit dibandingkan dengan bahasa asing lain yang mereka pelajari.<sup>2</sup> Selain itu minat ini juga dipengaruhi oleh persepsi yang menganggap bahwa bahasa Arab tidak terlalu penting untuk kebutuhan masa depan. Minat belajar merupakan kekuatan yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk mencapai tujuan belajarnya.<sup>3</sup> Dengan kata lain minat belajar merujuk pada kecendrungan siswa untuk menaruh perhatian dan berusaha memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, ketika minat tersebut hilang, siswa seringkali menjadi kurang antusias terhadap pelajaran bahasa Arab dan merasa pelajaran tersebut membosankan dan tidak menarik. Stigma negatif ini terus berkembang di kalangan siswa, sehingga membuat proses pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih sulit.

Fakta empiris diatas juga terjadi pada siswi unggulan Mts. Sumber Payung Ganding Sumenep, kurangnya antusiasme mereka untuk belajar bahasa Arab perlu mendapatkan perhatian yang besar. Pasalnya, mereka cenderung merasa ngantuk dan malas saat mengikuti pembelajaran bahasa Arab dan hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Arab mereka. Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan oleh peneliti di peroleh hasil rata rata 36,00. Untuk mengatasi problematika tersebut, maka perlu dilakukan upaya-upaya untuk mendorong minat siswa dalam belajar bahasa Arab .Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membuat siswa tertarik dalam mempelajari bahasa Arab dan mungkin dapat meningkatkan hasil belajarnya adalah dengan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Salah satu model pembelajaran yang peneliti anggap tepat digunakan di Mts. Sumber Payung adalah pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI).

Team accelarated Instruction merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif, tipe ini mengutamakan perbedaan kemampuan siswa di dalam kelas. Melalui

---

<sup>2</sup> Nurhasanah, M. (2021). Motivasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa SMK Muhammadiyah 2 Ngawi. Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam, 7(1), 32-41.

<sup>3</sup> Achru Andi, 2019. "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran". Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Makassar.

pendekatan ini, siswa yang memiliki kemampuan unggul diharapkan dapat membantu memberikan pemahaman terhadap siswa yang memiliki kemampuan yang lebih rendah.<sup>4</sup> Penelitian tentang penerapan model pembelajaran ini banyak dikaji dalam lingkup pemecahan soal yang sifatnya numerik seperti riset yang dilakukan oleh Erlin Kusuma Ningrum, Agustina Sri Purnami, Sri Adi Widodo pada tahun 2017 dan juga Aniyatul Jaziroh, 2019 Gabariela Purnama Ningsi Dkk, 2023 dan Andi Rezky Amaliah, 2023 penerapan model ini dalam pembelajaran matematika dan kajian yang dilaksanakan oleh Dian Novianti Sitompul, 2022 dan Juhro Tunisa, 2022 juga riset Sutihermi pada tahun 2022. Dalam riset mereka mengimplementasikannya untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi. Sementara pada penelitian ini, peneliti akan mengimplementasikan model TAI pada pembelajaran bahasa.

Terdapat beberapa riset tentang penerapan model Team Accerated Instruction dalam pembelajaran bahasa. Seperti risetnya Akmal pada tahun 2022 yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Bahasa Inggris di Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 3 Dompu Tahun Pembelajaran 2019/2020" dalam risetnya ia mengkaji bagaimana dampak penerapan TAI terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan juga dampaknya terhadap peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris. Filipe da Costa Meneses juga mengkaji "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia", dalam risetnya disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TAI dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik. Dengan demikian model pembelajaran TAI, dapat dijadikan salah satu alternatif sebagai model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya pada penelitian ini, peneliti ingin menerapkan model TAI pada pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mengetahui sejauh mana Efektivitas Model Pembelajaran *Team Accelarated Instruction* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswi Kelas VIII Unggulan Mts. Sumber Payung Ganding Sumenep.

---

<sup>4</sup> Mutia, Intan. "Penerapan Teknologi Komputasi Awan (Cloud Computing) Untuk Pembelajaran Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." *Faktor Exacta* 9.3 (2016): 283-292.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini, memberikan sumbangan ilmiah sebagai referensi model pembelajaran dalam bahasa Arab untuk Sekolah Menengah Pertama.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian quasi experiment untuk melihat akibat dari suatu perlakuan dengan membandingkan hasil belajar dua kelompok kelas (independent class) atau dua kelompok waktu dengan kelas yang sama (dependent class)<sup>5</sup>. Penelitian ini menggunakan dua kelompok waktu yaitu kelompok eksperimen I (siswa sebelum penerapan metode Team Accelerated Instruction dalam pembelajaran bahasa Arab dan kelompok eksperimen II (siswa sesudah penerapan metode Team Accelerated Instruction dalam pembelajaran bahasa Arab). Jadi siswa pada kelompok eksperimen I sama dengan siswa pada kelompok eksperimen II, dengan kelompok waktu belajar yang berbeda. Jadi rancangan penelitian menggunakan one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 8 unggulan puteri Mts. Sumber Payung Ganding sumenep yang berjumlah 18 orang. Hal ini berdasarkan pertimbangan kelas ini Mengingat jumlah populasi < 100, maka semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>6</sup> Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil pretest yaitu untuk kelompok I dan dari hasil posttest yaitu untuk kelompok II. Data kemudian diolah dengan menggunakan software SPSS 19<sup>7</sup> dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung rata-rata, median, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi (analisis deskriptif data sampel)
- b. Menguji normalitas data sampel
- c. Uji perbedaan rata-rata (menggunakan uji t-dependent atau uji paired sample t test) Kriteria pengujian yaitu jika p-value (nilai Sig pada output SPSS) < 0,05 (taraf nyata), maka terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum penerapan metode Team Accelerated Instruction. Sedangkan jika nilai p-value (Sig)  $\geq$  0,05, maka tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum penerapan metode Team Accelerated Instruction.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.

<sup>6</sup> Arikunto, S Dan Jabar, C.S. 2010. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara Bandung: Alfabeta.

<sup>7</sup>Andi. 2015. Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS 19. ISBN: 979-731-497-9. Semarang: Wahana Komputer Dan Andi

d. Menghitung N-Gain Score

Jika pada uji paired sample t test diperoleh terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum penerapan metode Team Accerated Instruction, maka dilanjutkan dengan menghitung skor Gain (uji N-gain) yaitu untuk mengetahui efektifitas penerapan metode Team Accerated Instruction Rumus yang digunakan yaitu:

$$N\ Gain = \frac{skor\ posttest - skor\ pretest}{skor\ ideal - skor\ pretest}$$

Keterangan: Skor ideal adalah nilai maksimal (tertinggi) yang dapat diperoleh.

Kategorisasi perolehan nilai N-gain score ditentukan berdasarkan nilai N-gain dalam bentuk persentase sebagai berikut:

**Tabel 1. Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain**

| Persentase (%) | Tafsiran       |
|----------------|----------------|
| < 40,00        | Tidak Efektif  |
| 40,00 - 55,99  | Kurang Efektif |
| 56,00 - 75,00  | Cukup Efektif  |
| > 75,00        | Efektif        |
|                |                |

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Metode Team Accelerated Instruction

Metode pembelajaran kooperatif tipe TAI (Teams Accelerated Instruction) dikembangkan oleh Robert E.Slavin. Nama model pembelajaran kooperatif ini awalnya adalah tai (team-assisted individualization), tetapi saat ini sekarang dikenal dengan model tai (team accelerated instruction). Terjemahan bebas dari istilah tai(team-assisted individualization) adalah bantuan individual dalam kelompok dengan karakteristik bahwa tanggung jawab belajar adalah para siswa. Oleh karena itu siswa harus membangun pengetahuan tidak menerima bentuk jadi dari guru.

Pembelajaran kooperatif tipe tai tipe team accelerated instrucion (tai) merupakan pembelajaran kooperatif khusus yang awalnya dirancang khusus untuk pelajaran matematika kelas 3-6 atau kelas yang lebih tinggi (yang belum siap untuk mata pelajaran aljabar lengkap).<sup>8</sup> Team Accelerated Instruction menggabungkan pembelajaran koopertif dengan pembelajaran individual. Team Accelerated Instruction adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dimana para siswa dengan kemampuan individualnya masingmasing bekerja sama di dalam kelompok kecil dengan kemampuan yang berbeda<sup>9</sup> atau dengan kata lain dasar pemikirannya adalah untuk mengadaptasikan pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. Team Accelerated Instruction juga melihat siswa untuk bersosialisasi dengan baik, ditemukan adanya pengaruh positif hubungan dan sikap terhadap siswa yang terlambat secara akademis. Dengan membuat para siswa bekerja dalam tim-timsiswa dapat mengemban tanggung jawab, mengelola dan memeriksa secara rutin, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling memberi dorongan untuk maju.

Team Accelarated Intuction menurut Robert. E Slavin<sup>10</sup> adalah:

- (1) membuat kelompok heterogen dan diberikan bahan ajar berupa modul
- (2) siswa belajar secara berkelompok dengan dibantu oleh siswa pandai yang merupakan anggota kelompok, saling tukar jawaban, saling berbagi sehingga terjadi diskusi,
- (3) penghargaan kelompok dan refleksi serta tes formatif.

Belajar secara gotong royong atau secara kooperatif tipe tai betul-betul diharapkan akan sangat membantu bagi siswa yang memiliki kesenjangan intelektual. Dengan tai siswa belajar sesuai dengan kemampuan secara individual

---

<sup>8</sup> Ningrum, Erlin Kusuma, Agustina Sri Purnami, And Sri Adi Widodo. "Eksperimentasi Team Accelerated Instruction Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa." *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 1.2 (2017): 218-227.

<sup>9</sup> Ningsi, Gabariela Purnama, Et Al. "Model Pembelajaran Generatif Dalam Setting Team Accelerated Instruction (TAI) Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 7.3 (2023): 2338-2348

<sup>10</sup> Da Costa Meneses, Filipe. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia." *Indonesian Journal Of Educational Development (IJED)* 1.2 (2020): 199-209.

tetapi tetap mereka akan memberi kontribusi bagi kelompok pada saat penilaian. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Karena ada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.

## **2. Hasil Belajar**

Hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari sebuah usaha untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Sedangkan kata belajar berarti usaha memperoleh kepandaian atau ilmu, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata 'hasil' dan 'belajar'. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>11</sup> Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sedangkan secara terminologis Nana Sudjana dalam bukunya mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya sebagai perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>12</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut<sup>13</sup>:

a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, Cet. 4, 2007), H. 408 & 121.

<sup>12</sup> Sugihartono, Dkk. 2017. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pers. Hal 3.

b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Team Accelerated Instruction.

Sementara Fungsi Hasil Belajar Hasil belajar antara lain sebagai berikut :

- a. Hasil belajar merupakan indikator dari kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
- b. Hasil belajar sebagai lambang pemusatan hasrat ingin tahu.
- c. Hasil belajar sebagai bahan informasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa hasil belajar dapat dijadikan pedoman bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Hasil belajar merupakan indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan.

### **3. Eksperimentasi Metode Team Accelerated Instruction Dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan Metode Team Accelerated Instruction Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di kelas 8 MTs Unggulan Putri Sumber Payung Ganding Sumenep. Sebelum memulai pembelajaran menggunakan metode tersebut, peneliti harus menyiapkan beberapa hal, yaitu:

1. Peneliti Membuat soal pretest untuk materi bab pertama sebelum dilakukan eksperimen yang terdiri dari 25 soal pilihan ganda.
2. Selanjutnya peneliti Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pokok bahasan mengenai materi bab kedua tentang *Al-A'malul yaumiyah* yang dikaitn dengan penerapakan metode team accelerated instruction.
3. Peneliti menerapkan metode team accelerated instruction dalam pembelajaran bahasa arab selama 4 pertemuan.

4. Peneliti menyusun soal posttest terkait materi bab kedua tentang *Al-A'malul yaumiyah* yang terdiri dari 25 soal pilihan ganda.
5. Peneliti menguji hipotesis menggunakan uji Paired T Test

#### **4. Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Team Accelerated Instruction**

##### **a. Pertemuan pertama**

Pertemuan sebelum diterapkannya metode Team Accelerated Instruction, peneliti melakukan pretest berisi soal-soal pilihan ganda sebanyak 25 soal tentang materi A'malul Yaumiyah lis sa'ah dan meminta siswa untuk mengerjakannya sampai waktu jam pelajaran pada pertemuan itu habis.

Pada pertemuan pertama diterapkannya metode Team Accelerated Instruction, materi pertama berisi tentang teks qiro'ah tentang a'malul yaumiyah. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tentang tugas yang harus mereka laksanakan agar siswa bisa memahami pola pembelajaran dengan metode Team Accelerated Instruction tersebut dengan baik. Kemudian tepat pukul 10 menit setelah menjelaskan pola pembelajaran, peneliti mulai memproyeksikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru membaca teks qiro'ah tentang *a'malul yaumiyah*
2. Siswa menirukan bacaan guru bersama-sama
3. Peserta didik diminta untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang sesuai pilihan guru (di dalamnya terdapat siswa berkemampuan tinggi dan rendah)
4. Siswa saling menanyakan kosa kata yang belum dipahami dengan rekan kelompoknya
5. Siswa menerjemahkan bersama dengan rekan kelompoknya
6. Guru meminta siswa kembali ke tempat masing-masing
7. Guru menunjuk siswa secara acak untuk menerjemahkan teks qiro'ah per kalimat
8. Siswa lain memberi tanggapan hasil terjemahan siswa yang ditunjuk
9. Guru memberi penguatan

##### **b. Pertemuan kedua**

Pada pertemuan kedua ini materi yang diajarkan berupa soal tadrib yang harus disesuaikan dengan teks bacaan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti mulai memproyeksikan materi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peserta didik diminta untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang sesuai pilihan guru (di dalamnya terdapat siswa berkemampuan tinggi dan rendah)
2. Guru memberi soal LKS sesuai teks bacaan pada pertemuan sebelumnya kepada siswa
3. Siswa secara berkelompok mendiskusikan jawaban yang diberikan oleh guru
4. Siswa diminta kembali ke tempat masing-masing.
5. Guru memberi bola permainan lempar yang akan diiringi dengan nyanyian bahasa arab bersama dan akan berhenti sesuai intruksi guru.
6. Guru memerintahkan siswa yang dikenai bola permainan lempar untuk menjawab soal yang diberikan guru.
7. Siswa lain menanggapi jawaban siswa yang ditunjuk
8. Guru memberi penguatan

**c. Pertemuan ketiga**

Pada pertemuan ketiga ini materi yang diajarkan berupa mufrodat tentang a'malul yaumiyah dengan berbantuan media lauhatul bithoqoh. Peneliti mulai memproyeksikan materi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru membaca mufrodat tentang a'malul yaumiyah lalu siswa mengikutinya
2. Guru dan siswa membaca arti dari mufrodat yang dibaca sebelumnya secara bergantian dengan berulang-ulang.
3. Peserta didik diminta untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang sesuai pilihan guru (di dalamnya terdapat siswa berkemampuan tinggi dan rendah)
4. Guru meminta siswa untuk berbaris sesuai kelompoknya dan siswa yang berada dibarisan depan, mengambil bithoqah di lauhatul bithoqoh yang berisi mufrodat yang dipelajari.
5. Siswa menunjukkan kartu yang diambil kepada rekan kelompoknya dan rekan kelompoknya berdiskusi dan menjawabnya bersama-sama.

6. Guru memberi skor penilaian di papan tulis terhadap kelompok yang menjawab benar dan mengurangi skor bagi kelompok yang menjawab salah.
7. Siswa dengan barisan kelompoknya melakukan ini sampai kartu habis
8. Guru menentukan poin menjawab benar dari setiap kelompok dan menentukan pemenangnya.

#### **d. Pertemuan keempat**

Pada pertemuan keempat ini materi yang diajarkan berupa soal berupa *Multiple Coiche dan Essay* tentang a'malul yaumiyah. Peneliti mulai memproyeksikan materi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peserta didik diminta untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang sesuai pilihan guru (di dalamnya terdapat siswa berkemampuan tinggi dan rendah)
2. Guru memberi soal LKS berupa *Multiple Coiche dan Essay* kepada siswa
3. Siswa secara berkelompok mendiskusikan jawaban yang diberikan oleh guru
4. Guru meminta siswa berdiri dan membuat lingkaran dengan rekan kelompoknya
5. Guru memberi bola permainan tendang (BPT) yang akan diiringi dengan nyanyian bahasa arab bersama dan akan berhenti sesuai intruksi guru.
6. Guru menunjuk satu siswa dari satu kelompok yang dikenai bola permainan tendang untuk menjawab soal yang diberikan guru begitupun seterusnya.
7. Guru memberi skor penilaian di papan tulis terhadap kelompok yang menjawab benar dan mengurangi skor bagi kelompok yang menjawab salah.

Dan pada pertemuan selanjutnya peneliti memberi soal posttest berisi soal-soal pilihan ganda sebanyak 25 soal tentang materi A'malul Yaumiyah dan meminta siswa untuk mengerjakannya sampai waktu jam pelajaran pada pertemuan itu habis.

#### **5. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode Team Accelarated Instruction**

**Tabel 2. Deskriptif hasilb belajar siswa**

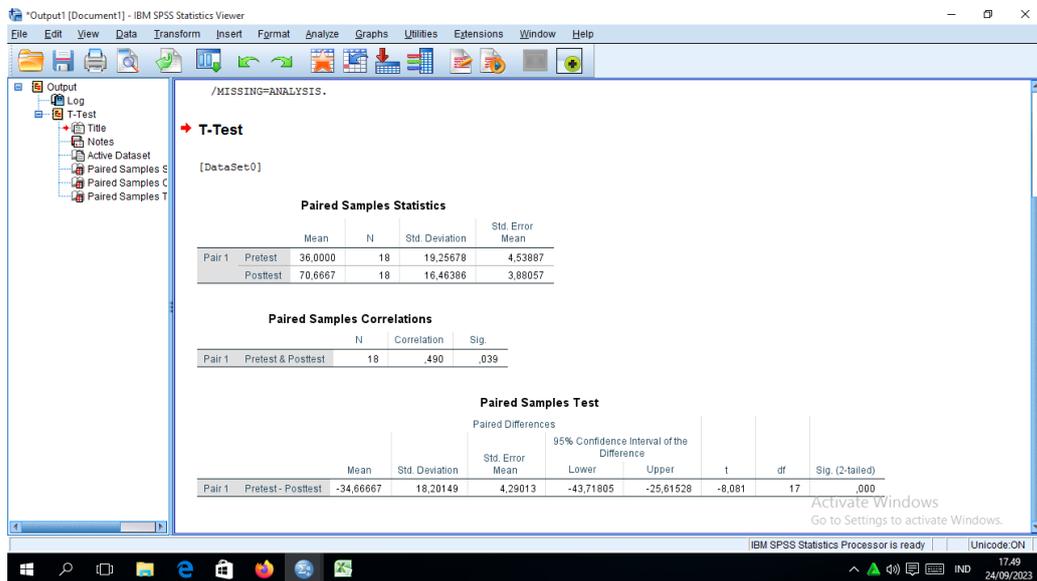
| <b>Analisis Deskriptif</b> | <b>Nilai Pretest</b> | <b>Nilai Posttest</b> |
|----------------------------|----------------------|-----------------------|
| Nilai Minimum              | 12,00                | 44,00                 |

---

|                  |       |        |
|------------------|-------|--------|
| Nilai Maksinum   | 96,00 | 100,00 |
| Standart Deviasi | 19,25 | 16,46  |
| Rata-rata        | 36,00 | 70,07  |
| Median           | 32,00 | 68,00  |
| Skewness         | 1,97  | 0,19   |

Hasil belajar materi bahasa Arab siswa kelas 8 MTs Unggulan Putri Sumber Payung Ganding Sumenep sebelum menerapkan metode Team Accelerated Instruction, dari hasil pretest memperoleh nilai terendah 12,00 dan nilai tertinggi 96,00 dengan nilai rata-rata kelas 36,00. Sedangkan hasil belajar materi bahasa Arab siswa setelah diterapkannya metode Team Accelerated Instruction, dari hasil posttest memperoleh nilai terendah 44,00 dan nilai tertinggi 100,00 dengan rata-rata 70,07. Nilai skewness (kemiringan) yang berada di antara rentang nilai -2 sampai dengan 2 baik nilai pretest maupun posttest menunjukkan bahwa secara deskriptif data hasil belajar mahasiswa memiliki distribusi normal. Dari hasil rekapitulasi nilai hasil pretest dan posttest dapat disimpulkan bahwa hasil posttest setelah diterapkannya metode Team Accelerated Instruction menunjukkan peningkatan nilai yang lebih tinggi dibandingkan hasil pretest sebelum diterapkannya metode Team Accelerated Instruction.

## 6. Efektivitas Metode Team Accelerated Instruction Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab



Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan melalui uji Paired Sampel T-Test pada tabel diatas didapatkan hasil nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara variable awal dan variable akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing masing variable. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji Paired Sampel T-Test di atas maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar materi bahasa Arab siswa yang menggunakan metode Team Accelerated Instruction dalam proses pembelajaran. Karena terdapat perbedaan yang signifikan maka hipotesis penelitian dapat terjawab, yaitu “adanya korelasi positif antara penggunaan metode Team Accelerated Instruction dengan hasil belajar materi bahasa Arab siswa kelas 8 MTs Unggulan Putri Sumber Payung Ganding Sumenep. Selanjutnya berdasarkan N-gain Score diperoleh hasil persentase N-gain sebesar 56,09%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan Metode Team Accelerated Instruction cukup efektif .

### D. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, Model Pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI) telah diujicobakan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Arab pada siswi kelas VIII

di MTs. Sumber Payung Ganding Sumenep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode TAI secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam bahasa Arab. Terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup efektif, dengan perolehan N-Gain Score sebesar 56,09%. Metode TAI, yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual, membantu siswa dengan kemampuan yang beragam untuk saling mendukung dan berkontribusi dalam proses belajar. Hasil penelitian ini memberikan sumbangan ilmiah dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Menengah Pertama, menggarisbawahi bahwa penyesuaian pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dapat memotivasi minat belajar dan meningkatkan hasil belajar mereka. Namun, perlu dicatat bahwa upaya-upaya lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memperluas penggunaan metode TAI dalam berbagai mata pelajaran dan lingkungan pendidikan lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achru Andi, 2019. "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran". Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Makassar.
- Akmal, Akmal. "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Di Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 3 Dompu Tahun Pembelajaran 2019/2020." *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5.1 (2022): 51-61.
- Amaliah, Andi Rezky. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Iv Sdn 259 Patimpeng Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone." (2023).
- Andi. 2015. *Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS 19*. ISBN: 979-731-497-9. Semarang: Wahana Komputer Dan Andi
- Arikunto, S Dan Jabar, C.S. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara  
Bandung: Alfabeta.
- Da Costa Meneses, Filipe. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa

- Indonesia." *Indonesian Journal Of Educational Development (IJED)* 1.2 (2020): 199-209.
- Jaziroh, Aniyatul. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (Tai) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Matematika Materi Pola Bilangan." *Hipotenusa: Journal Of Mathematical Society* 1.1 (2019): 27-32.
- Khuroidah, Linda Ayu, And Saptian Diki Saputra. "Implementasi Unsur-Unsur Penyusunan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Daring." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5.1 (2022): 23-52.
- Mutia, Intan. "Penerapan Teknologi Komputasi Awan (Cloud Computing) Untuk Pembelajaran Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." *Faktor Exacta* 9.3 (2016): 283-292.
- Ningrum, Erlin Kusuma, Agustina Sri Purnami, And Sri Adi Widodo. "Eksperimentasi Team Accelerated Instruction Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa." *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 1.2 (2017): 218-227.
- Ningsi, Gabariela Purnama, Et Al. "Model Pembelajaran Generatif Dalam Setting Team Accelerated Instruction (TAI) Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 7.3 (2023): 2338-2348.
- Nurhasanah, Muwahidah. "Motivasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa SMK Muhammadiyah 2 Ngawi." *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam* 7.1 (2021): 32-41.
- Sitompul, Dian Novianti. "Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Dengan Model Pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Al-Washliyah 3 Medan Tahun Ajaran 2022/2023." *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)* 5.3 (2022): 23-29.
- Sugihartono, Dkk. 2017. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pers.

Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.

Sutihermi, Sutihermi. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Team Accelerated Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Ak. 2 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8.21 (2022): 638-647.

Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, Cet. 4, 2007), H. 408 & 121.

Tunisa, Juhro. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Team Accelerated Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 14.2 (2022): 321-329.